

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas tanaman perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, terutama peningkatan luas lahan dan produksi kelapa sawit. Perkembangan luas lahan kelapa sawit di Indonesia meningkat dalam kurun waktu 5 tahun dari 9 572 5 ha dengan produksi 26 015 518 ton *Crude Palm Oil* (CPO) pada tahun 2012 menjadi 14 048 722 ha dengan produksi 37 965 224 ton CPO pada tahun 2017 (Litjenbun 2018).

Kelapa sawit mempunyai prospek yang cerah, baik sebagai sumber devisa maupun sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil CPO sebagai bahan baku utama minyak nabati. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan dengan umur ekonomis mencapai 30 tahun.

Pembibitan merupakan langkah awal dalam penanaman yang tujuannya untuk menyediakan bibit tanaman yang baik sehat, dan dalam jumlah yang cukup. Hal tersebut juga berlaku dalam pembibitan kelapa sawit. Karena tanaman kelapa sawit yang produktif dan tinggi selalu berasal dari bibit yang baik (Darmosarko *et al.* 2008).

Pembibitan kelapa sawit akan berhasil jika menggunakan bahan tanaman yang berasal dari produsen benih resmi, memilih lokasi pembibitan yang strategis, dan menerapkan kaidah kultur teknis pembibitan (PPKS 2008).

Pembibitan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan benih atau kecambah menjadi bibit yang siap untuk ditanam. Pada dasarnya dikenal dua sistem pembibitan, yaitu sistem pembibitan tahap ganda (*double stage system*) dan sistem pembibitan tahap tunggal (*single stage system*). Pembibitan kelapa sawit dapat dilakukan dengan menggunakan satu atau dua tahapan pekerjaan tergantung kepada persiapan yang dimiliki sebelum kecambah dikirim ke lokasi pembibitan (Fauzi *et al.* 2012).

Bibit kelapa sawit yang berkualitas akan menghasilkan tanaman kelapa sawit yang berproduktivitas tinggi. Sebab itu perawatan bibit yang baik di pembibitan awal dan pembibitan utama merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan bibit berkualitas. Hal tersebut mendorong untuk melakukan PKL pada bidang pembibitan kelapa sawit untuk mempelajari proses pembibitan yang baik dan menghasilkan bibit yang berkualitas.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan praktik kerja lapangan yaitu untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja dalam pengelolaan budi daya perkebunan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

kelapa sawit dan meningkatkan keterampilan teknis manajerial dan budi daya pembibitan tanaman kelapa sawit.

Tujuan khusus dari kegiatan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan ialah untuk mempelajari, melakukan, dan mengamati proses pembibitan kelapa sawit di kebun, baik secara teknis dan manajemen dari biji sampai menjadi bibit siap tanam.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kelapa Sawit

Taksonomi tanaman kelapa sawit dalam bahasa Latin dinamakan *Elaeis guineensis* Jacq. *Elaeis* berasal dari *elaion* yang dalam bahasa Yunani berarti minyak kelapa. *guineensis* berasal dari kata *guinea* yaitu Pantai Barat Afrika, dan Jacq singkatan dari Jacquin seorang botanis dari Amerika. Taksonomi tanaman kelapa sawit yaitu :

Divisi : Embryophyta Siphonogama  
Kelas : Tricardispermae  
Ordo : Coccolycedonales  
Famili : Cacaaceae (dulu disebut Palmae)  
Subfamili : Coccoideae  
Genus : *Elaeis*  
Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq. (Pahan 2012).

Tahun kelapa sawit muncul di dekat titik tumbuh. Setiap bulan biasanya akan tumbuh dua lembar daun. Daun pupus yang tumbuh keluar masih melekat dengan daun lainnya, memiliki arah pertumbuhan tegak lurus ke atas dan berwarna kuning. Anak daun (*leaflet*) pada daun normal berjumlah 80-120 lembar. Kedudukan daun pada batang dirumuskan dengan rumus daun (*phylotaxis*)  $3/8$ , pada setiap 3 putaran terdapat 8 daun. Pada bagian pangkal pelepah daun terdapat duri-duri yang sangat tajam. Setiap tahun, tanaman kelapa sawit menghasilkan 20-24 lembar daun (Sastrosayono 2003).

Pada tahun-tahun pertama sejak kecambah tumbuh menjadi tanaman kelapa sawit tidak tampak adanya pertumbuhan memanjang. Awalnya terbentuk poros batang dan di sekitar poros terbentuk daun-daun yang ukurannya semakin bertambah besar. Setelah tanaman berumur 4 tahun, batang mulai memperlihatkan pertumbuhan memanjang. Ketebalan batang tergantung pada kekuatan pertumbuhan daun-daunnya. Tanaman yang masih muda dan pertumbuhan batangnya cepat tinggi (dilihat dari lingkaran bekas daun yang cepat menanjak) akan menghasilkan hasil produksi di bawah normal. Tanaman kelapa sawit mirip dengan tanaman kelapa dan ketinggiannya dapat mencapai 20 m (Sastrosayono 2003).

Kecambah kelapa sawit yang baru tumbuh memiliki akar tunggang, tetapi akar mudah mati dan segera diganti dengan akar serabut. Akar serabut memiliki sedikit percabangan, membentuk anyaman rapat dan tebal. Sebagian akar serabut tumbuh lurus kebawah (vertikal) dan sebagian tumbuh mendatar ke arah samping (horizontal). Jika aerasi cukup baik, akar tanaman kelapa sawit dapat menembus

